

Integrasi literasi digital, informasi, dan keagamaan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital

Najma Mumtaz Syukur

Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 250607110001@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Literasi digital, literasi informasi, literasi keagamaan, kualitas pembelajaran, era digital

Keywords:

Digital literacy, information literacy, religious literacy, quality of learning, the digital age

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan dan memerlukan peningkatan kualitas pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan era digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji integrasi literasi digital, informasi, dan agama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dengan memanfaatkan berbagai sumber jurnal dan referensi yang berkaitan dengan literasi digital, literasi informasi, dan literasi keagamaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan menulis di era digital sangat penting untuk membantu siswa menggunakan teknologi dengan cara yang efektif dan produktif. Literasi informasi membantu siswa untuk

bepikir kritis dalam memilih dan menyebarkan informasi yang mereka dapat dari media digital. Sementara itu, literasi keagamaan berperan penting dalam membentuk karakter, moral, dan etika siswa saat menggunakan teknologi. Integrasi ketiga literasi ini dapat menciptakan cara belajar yang lebih interaktif, inovatif, dan bermakna, serta membantu membentuk generasi yang cerdas, kritis, dan berkarakter. Dengan demikian, integrasi literasi digital, informasi, dan keagamaan menjadi langkah penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital.

ABSTRACT

The development of digital technology has brought about significant changes in the world of education and requires improvements in the quality of learning that align with the needs of the digital age. This study aims to examine the integration of digital literacy, information literacy, and religious literacy to improve the quality of learning in the digital age. The method used in this study is a literature review utilizing various journal articles and references related to digital literacy, information literacy, and religious literacy. The results of the study indicate that reading and writing skills in the digital age are crucial for helping students use technology effectively and productively. Information literacy helps students think critically when selecting and disseminating information obtained from digital media. Meanwhile, religious literacy plays a vital role in shaping students' character, morals, and ethics when using technology. The integration of these three literacies can create a more interactive, innovative, and meaningful learning experience, as well as help foster a generation that is intelligent, critical, and of good character. Thus, the integration of digital, information, and religious literacy is a crucial step toward improving the quality of learning in the digital age.



Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam dunia Pendidikan. Di era informasi ini, proses belajar tidak hanya bergantung pada metode tradisional, tetapi juga memanfaatkan berbagai media serta platform digital sebagai alat belajar. Para siswa diharuskan untuk bisa menggunakan teknologi dengan efisien demi memperoleh informasi dan mendukung kegiatan pembelajaran mereka. Dalam konteks ini, literasi digital menjadi salah satu keterampilan esensial yang diperlukan oleh siswa agar dapat memanfaatkan media digital dengan bijaksana, kritis, dan bertanggung jawab. Literasi digital juga memungkinkan para siswa untuk memahami serta menggunakan teknologi guna meningkatkan efektivitas proses belajar mereka.

Penggunaan media digital dalam pendidikan telah terbukti dapat meningkatkan kualitas proses pengajaran. Studi mengenai pengembangan platform digital Linktree yang diintegrasikan dengan Wordwall menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran digital dapat memperbaiki literasi digital siswa dan menjadikan pembelajaran lebih menarik serta interaktif. Penerapan teknologi dalam pendidikan juga mampu meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan siswa, dan pemahaman materi dengan lebih baik. Namun, dalam praktiknya, masih terdapat berbagai tantangan, seperti kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan teknologi dan kecenderungan siswa untuk memanfaatkan media digital hanya untuk hiburan dan media sosial. Selain memberikan kemudahan dalam mengakses informasi, perkembangan teknologi digital juga menghadirkan tantangan baru terkait penyebaran hoaks, misinformasi, serta banjir informasi yang sulit untuk dikelola. Fenomena pasca-kebenaran menunjukkan bahwa Masyarakat seringkali lebih terpengaruh oleh opini dan emosi ketimbang fakta-fakta yang sebenarnya. Keadaan ini menjadikan kemampuan memilah dan mengevaluasi informasi menjadi sangat vital. Literasi informasi diperlukan agar peserta didik mampu berpikir kritis, mengenali sumber informasi yang valid, serta menggunakan informasi dengan benar dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Literasi informasi dan media adalah keterampilan krusial yang harus dimiliki masyarakat modern untuk menghadapi perkembangan teknologi komunikasi. Literasi informasi tidak hanya mencakup kemampuan dalam mencari informasi, tetapi juga meliputi kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyampaikan informasi secara etis. Dengan keterampilan ini, diharapkan para siswa bisa menjadi pengguna media digital yang cerdas dan tidak mudah terpengaruh oleh informasi palsu yang beredar di internet maupun media sosial. Oleh karena itu, penguatan literasi informasi menjadi aspek penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era digital. Selain literasi digital dan informasi, literasi keagamaan juga memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa. Literasi keagamaan membantu siswa memahami nilai-nilai moral, toleransi, dan sikap religius dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian mengenai peningkatan literasi keagamaan melalui pembelajaran Qisshotul Qur'an menunjukkan bahwa penyampaian materi agama dengan cara yang menarik dapat meningkatkan pemahaman dan antusiasme siswa saat belajar. Integrasi literasi digital, informasi dan keagamaan dalam pembelajaran adalah Langkah kunci dalam menghasilkan

pendidikan yang tidak hanya fokus pada penguasaan teknologi, tetapi juga pada pengembangan karakter dan etika siswa. Dengan demikian, penyatuan ketiga literasi ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan generasi yang cerdas, kritis, serta berakhlak baik di zaman digital.

Pembahasan

Perkembangan teknologi digital telah memberikan dampak signifikan pada bidang pendidikan, khususnya dalam cara pelaksanaan pembelajaran yang semakin bergantung pada penggunaan informasi dan media digital. Situasi ini memerlukan para pelajar untuk tidak hanya dapat menggunakan teknologi, tetapi juga harus memiliki kecakapan dalam memahami, menilai, dan menggunakan informasi secara bijak. Selain itu, kemajuan teknologi perlu diimbangi dengan peningkatan nilai-nilai moral dan karakter agar pemanfaatan media digital tetap berada dalam batas etika dan tanggung jawab. Oleh karena itu, integrasi literasi digital, informasi, dan keagamaan menjadi salah satu upaya penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital. Ketiga aspek literasi tersebut saling berkaitan dalam membentuk siswa yang unggul secara akademis, berpikir kritis, serta memiliki karakter dan nilai moral yang baik.

Integrasi Literasi Digital dalam Pembelajaran di Era Digital

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara belajar menjadi lebih modern dan menggunakan digital. Pembelajaran sekarang tidak hanya dilakukan dengan cara biasa, tetapi juga mulai menggunakan berbagai platform digital sebagai sarana pembelajaran yang interaktif. Literasi digital adalah kemampuan yang sangat penting bagi siswa agar mereka bisa menggunakan teknologi dengan cara yang efektif, kritis, dan bertanggung jawab (Pratama dkk., 2025; Putu & Arima, 2024). Literasi digital tidak hanya tentang bisa menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk memahami, menilai, dan memanfaatkan informasi digital saat belajar.

Penggunaan media digital dalam belajar terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Zain dkk., (2025) menunjukkan bahwa memakai platform digital seperti Linktree dan Wordwall dapat membantu siswa menjadi lebih baik dalam literasi digital dan juga dapat meningkatkan keterlibatan mereka saat belajar. Sesuai dengan itu, pelaksanaan literasi digital juga dilaporkan dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa dan membuat proses belajar menjadi lebih aktif (Hendaryan dkk., 2022). Media pembelajaran yang menggunakan teknologi digital membuat proses belajar menjadi lebih menarik, mudah, dan interaktif. Ini membantu siswa untuk lebih memahami materi yang diajarkan. Selain itu, penggunaan media digital membuat siswa bisa mendapatkan lebih banyak sumber belajar yang mudah diakses kapan saja (Zain dkk., 2025). Namun, penerapan literasi digital dalam pendidikan masih menghadapi banyak tantangan. Tidak semua guru memiliki keterampilan teknologi yang cukup untuk membuat media pembelajaran digital, dan ini menjadi salah satu kendala utama dalam mengintegrasikan teknologi di dalam kelas (Pratama dkk., 2025). Selain itu, siswa juga lebih suka menggunakan media digital untuk bersenang-senang daripada untuk belajar. Oleh karena itu, kita perlu strategi pembelajaran yang bisa

menggabungkan teknologi dengan baik, sehingga penggunaan media digital pembelajaran dan mengembangkan kemampuan siswa.

Literasi Informasi sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis

Perkembangan internet dan platform media sosial telah mengubah arus informasi menjadi lebih cepat dan sulit untuk diawasi. Tidak semua informasi yang muncul di dunia digital dapat dianggap valid, sehingga penting bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan dalam memilah dan menganalisis informasi dengan kritis. Literasi informasi menjadi suatu keterampilan yang krusial dalam mendukung siswa agar dapat menemukan, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi dengan cara yang tepat dan bertanggung jawab (Aryanti, 2019; Zuntriana, 2017). Fenomena post-truth menunjukkan bahwa banyak individu lebih gampang terpengaruh oleh pendapat dan emosi ketimbang bukti yang objektif. Situasi ini menyebabkan peningkatan penyebaran hoaks dan informasi yang salah di platform media sosial. Aryanti (2019) mengungkapkan adanya hubungan antara kemampuan berpikir kritis dan literasi informasi ketika berhadapan dengan hoaks di Instagram, sementara penelitian lain menegaskan pentingnya berpikir kritis untuk melawan hoaks di media sosial dan berita online (Willfridus ddk., 2023)

Di bidang pendidikan, literasi informasi berperan penting dalam mendukung pembelajaran yang berfokus pada riset dan pengembangan pengetahuan. Siswa yang memiliki kemampuan literasi informasi yang baik akan lebih menonjol dalam menganalisis masalah dan membuat keputusan berdasar data yang valid. Lebih jauh lagi, kemampuan ini juga mendorong siswa untuk menggunakan informasi secara etis, seperti mencantumkan sumber yang digunakan dan menghindari tindakan plagiarisme. Dengan begitu, pengintegrasian literasi informasi dalam proses belajar dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas berpikir kritis siswa di era digital (Putri dkk., 2024; Zuntriana, 2017).

Literasi Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik

Selain keterampilan teknologi dan berpikir kritis, pembelajaran di zaman digital juga harus memperhatikan pengembangan karakter siswa. Literasi keagamaan sangat penting untuk membangun nilai moral, etika, dan sikap beragama siswa, terutama di tengah pesatnya perkembangan teknologi saat ini. Literasi keagamaan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang ajaran agama, tetapi juga membantu siswa untuk menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari (Dinham & Shaw, 2017; Husna, 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Rosi dan Fahmi (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran Qissatul Qur'an dapat meningkatkan kemampuan literasi keagamaan siswa dengan cara menyampaikan kisah-kisah teladan dari para nabi dan tokoh yang ada dalam Al-Qur'an. Metode belajar yang menggunakan cerita terbukti membuat siswa lebih tertarik dan lebih mudah mengerti nilai-nilai agama yang diajarkan. Selain memperluas pengetahuan tentang agama, pembelajaran ini juga membantu siswa untuk menghayati nilai-nilai seperti kejujuran, toleransi, tanggung jawab, dan sikap saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari (Agusta, 2024; Rosi & Fahmi, 2022).

Literasi keagamaan juga sangat penting dalam membangun etika dalam menggunakan media digital. Siswa yang memiliki pemahaman agama yang baik biasanya lebih bijak dalam memanfaatkan media sosial dan teknologi informasi. Nilai-nilai agama bisa menjadi dasar moral untuk mencegah perilaku negatif di media digital, seperti menyebarkan berita palsu, kebencian, dan perundungan siber. Karena itu, penting untuk memperkuat literasi keagamaan dalam pembelajaran agar ada keseimbangan antara penguasaan teknologi dan pembentukan karakter siswa (Agusta, 2024; Fithriyanti, 2023; Zuhdi, 2020).

Integrasi Literasi Digital, Informasi, dan Keagamaan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Integrasi literasi digital, informasi, dan agama adalah langkah penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital ini. Ketiga jenis literasi itu saling terhubung dan saling membantu dalam membentuk siswa yang pintar, berpikir kritis, dan memiliki karakter yang baik. Literasi digital membantu siswa untuk menggunakan teknologi dengan cara yang baik, literasi informasi mengembangkan kemampuan berpikir kritis terhadap informasi yang ada, sementara literasi keagamaan memperkuat nilai moral dan etika dalam menggunakan teknologi. Integrasi literasi ketiga itu bisa diterapkan dengan menggunakan media pembelajaran digital yang mengandung nilai-nilai karakter dan keagamaan. Guru bisa menggunakan platform pembelajaran interaktif, video pendidikan, dan media sosial sebagai alat untuk belajar. Ini tidak hanya untuk menyampaikan materi akademik, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai moral dan kemampuan berpikir kritis.

Dengan pembelajaran yang terintegrasi, siswa tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan dari sekolah, tetapi juga belajar cara menggunakan teknologi dengan bijak dan bertanggung jawab (Agusta, 2024). Melalui integrasi literasi digital, informasi, dan keagamaan, diharapkan proses belajar dapat mencetak generasi yang memiliki kemampuan akademis, keterampilan teknologi, kemampuan berpikir kritis, serta karakter yang baik. Dengan cara ini, pendidikan di era digital tidak hanya focus pada penguasaan teknologi, tetapi juga pada pembentukan manusia yang cerdas secara intelektual, emosional, dan spiritual.

Kesimpulan dan Saran

Kemajuan teknologi digital telah mengubah banyak hal dalam pendidikan, sehingga diperlukan peningkatan kualitas pembelajaran yang dapat menyesuaikan dengan kebutuhan di era digital ini. Menggabungkan literasi digital, informasi, dan keagamaan adalah langkah penting untuk menciptakan proses belajar yang tidak hanya menekankan penguasaan teknologi, tetapi juga membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan karakter mereka. Literasi digital membantu siswa menggunakan teknologi dengan baik dan bermanfaat, literasi informasi membantu siswa untuk memilah dan menyebarkan dengan cara kritis, sedangkan literasi keagamaan berperan dalam membentuk moral, etika, dan sikap religious saat menggunakan media digital. Penggunaan integrasi ketiga literasi dalam pembelajaran dapat membuat proses belajar mengajar menjadi lebih interaktif, kreatif, dan bermakna.

Selain meningkatkan kemampuan belajar dan keterampilan teknologi, penggabungan ini juga membantu siswa untuk memiliki sikap bertanggung jawab, bijaksana dalam menggunakan media digital, serta mampu menghadapi tantangan perkembangan informasi di era digital. Dengan cara ini, penggabungan literasi digital, informasi, dan agama bisa menjadi strategi untuk membentuk generasi yang cerdas, kritis, berkarakter, dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan hasil diskusi, diperlukan usaha yang lebih baik dalam menggabungkan literasi digital, informasi, dan keagamaan ke dalam proses belajar. Guru diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi digital dan mengembangkan media pembelajaran yang baru, menarik, dan berbasis nilai karakter. Sekolah juga harus memberikan fasilitas dan dukungan yang cukup agar proses pembelajaran secara digital dapat berjalan dengan baik. Peserta didik diharapkan bisa menggunakan media digital dengan bijak dan bertanggung jawab. Selain itu, mereka juga perlu meningkatkan kemampuan berpikir kritis terhadap informasi yang mereka dapat dari internet dan media sosial. Di sisi lain, penting untuk terus meningkatkan literasi keagamaan agar siswa tidak hanya memiliki keterampilan akademik dan teknologi, tetapi juga memiliki moral, etika, dan sikap keagamaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Untuk peneliti yang akan datang, penelitian tentang integrasi literasi digital, informasi, dan agama bisa dikembangkan lebih jauh dengan menggunakan metode penelitian yang lebih beragam dan objek yang berbeda. Hal ini dapat menghasilkan temuan yang lebih lengkap mengenai peningkatan kualitas pembelajaran di era digital.

Daftar Pustaka

- Agusta, E. S. (2024). Pemanfaatan Literasi Digital Keagamaan dalam Menumbuhkan Sikap Moderasi Beragama Siswa.
- Aryanti, E. D. (2019). Hubungan Antara Berpikir Kritis Dengan Literasi Informasi Pada Mahasiswa dalam Menghadapi Hoaks di Instagram. <https://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/id/eprint/5064>
- Dinham, A., & Shaw, M. (2017). Religious Literacy Through Religious Education : and Belief. <https://doi.org/10.3390/rel8070119>
- Fithriyanti, F. (2023). Pengaruh Literasi Digital Keagamaan Terhadap Motivasi dan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMK SMTI PONTIANAK. <https://digilib.iainptk.ac.id/xmlui/handle/123456789/3695>
- Husna, N. I. (2024). Penerapan Literasi Keagamaan Untuk Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMA Negeri 7 Kota Kediri.
- Ike Trisna Ayu Putri, Neza Agusdianita, D. D. (2024). Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar Era Digital. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.92427>
- Nurmalia Khoirunisa Zain, Ulfa Masamah, M. A. S., Nursirot, & Maulidani, M. (2025). Pengembangan Platform Digital Linktree Berbantuan Wordwall Untuk Memfasilitasi Literasi Digital Pada Pembelajaran Geometri Terintegrasi Al-Quran/Hadist. 14(2), 340–351. <https://repository.uin-malang.ac.id/24104/>
- Pratama, S., Ashari, M., Zulkarnain, S. A. B., & Sabrina, E. (2025). Pentingnya Literasi

- Digital dalam Dunia Pendidikan : Transformasi Pembelajaran di Era Digital. 6(2), 554–561.
- Putu, L., & Arima, S. (2024). Peran Literasi Digital Dalam Meningkatkan Kompetensi Teknologi Siswa Sekolah Dasar. 11, 1255–1267.
- R. Hendaryan, Taufik Hidayat, S. H. (2022). Pelaksanaan Literasi Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa. 6(April 2022), 142–151.
- Rosi, R. I., & Ach. Syafiq Fahmi. (2022). Qisshotul Qur'an: Upaya Penguatan Literasi Keagamaan Bagi Siswa SD Al-Qur'an Ummul Quro Pamekasan. 15(1), 13–22. <http://repository.uin-malang.ac.id/12924/>
- Willfridus Demetrius Siga, Kristining Seva, T. J. H. R. (2023). Efektivitas Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Menangkal Hoaks.
- Zuhdi, M. S. (2020). Pengaruh Literasi Digital Dan Pemahaman Agama Terhadap Perilaku Siswa Madrasah Aliyah Dalam Menyebarkan Pesan Melalui Media Sosial. <https://repository.unissula.ac.id/id/eprint/18291>
- Zuntriana, A. (n.d.). Literasi Informasi Dan Media Di Era Pasca Kebenaran: Membangun Daya Kritis Publik Melalui Institusi Perpustakaan. 1–11. <http://repository.uin-malang.ac.id/4409/>